



HOME STAY

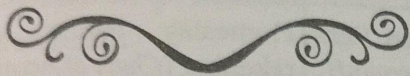
MOZAIK PARIWISATA BERBASIS KERAKYATAN

**Editor:
I Wayan Mertha
Putu Diah Sastri Pitanatri**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI**

PROSEDUR PENGELUARAN BIAYA HOMESTAY: STUDI KASUS DI KAWASAN UBUD, GIANYAR, BALI

I G N Agung Wiryanata
Dewa Ayu Rai Sumariati



1. Pendahuluan

Kunjungan wisatawan ke Pulau Bali meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh data Dinas Pariwisata Provinsi Bali yang menyatakan kunjungan wisatawan asing ke Bali pada tahun 2015 sebanyak 4.001.835 orang, tahun 2016 sebanyak 4.904.175. dan tahun 2017 sebanyak 5,697.739. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan rata-rata 19% per tahun. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup besar, maka konsekuensinya harus menyiapkan fasilitas akomodasi yang memadai.

Homestay salah satu fasilitas akomodasi yang diminati oleh wisatawan karena wisatawan dapat menikmati tinggal bersama pemilik rumah. Wisatawan dapat juga belajar tentang kehidupan penduduk setiap hari, seperti memasak, menyiapkan upacara agama dan kegiatan dalam keluarga.

Perkembangan *homestay* disambut positif oleh masyarakat, sehingga rumah adat beralih fungsi menjadi tempat penginapan dengan menyuguhkan kesan sederhana, aman, nyaman, dan suasana tropis bagi pengunjung. Keberadaan *homestay* terus berkembang karena memiliki pasar tersendiri.

Perkembangan *homestay* membutuhkan pengelolaan yang baik yaitu efektif dan efisien. Dewasa ini pengelolaan *homestay* hanya dikerjakan oleh satu sampai dua orang. Hal ini menyebabkan kurang efektif dan efisiennya pengelolaan keuangan *homestay*, karena tidak adanya fungsi kontrol yang mampu mengurangi tindak kecurangan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan untuk mempermudah pemilik *homestay*